

---

**ANALISIS PENERIMAAN DAERAH DARI SEKTOR PARIWISATA KOTA SURABAYA  
TAHUN 2010-2014****Abu Rizal<sup>1</sup>, Joko Priyono<sup>2</sup>**Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>1</sup>Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>2</sup>[abumawangar@gmail.com](mailto:abumawangar@gmail.com)<sup>1</sup>, [jokopriyono@untag-sby.ac.id](mailto:jokopriyono@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>**ABSTRAK**

Every Local government strives to improve its own regional economy as Own Resource Revenue (PAD). One of the efforts is optimizing the potential economy in the tourism sector. The connection of tourism sector with local revenue is run through sharing tax or non-tax. The successful development of the tourism sector is increasing income in the reception area where tourism becomes the main component by considering some factors that influence it, such as: the number of tourist attractions on offer, the number of tourists visiting both domestic and international, and of course income per capita. And during the last 5 years, there is fluctuate contribution of tourism receipts to Own-resource Revenue (PAD). It should be able to examine the potential and factors that affect local revenues from the tourism sector beside improving facilities that can support the activities of tourists during a visit in a tourist attraction. Quantitative method is used by researcher in type and source the data with secondary observation period 2010-2014. The research variables consist of regional revenue dependent variable (Y), The number of independent variables, Tourism Object (X<sub>1</sub>), The number of tourists (X<sub>2</sub>) and Income Per Capita(X<sub>3</sub>). Multiple linear regression, t-test, f and the coefficient of determination are used as method of collecting data. Based on the results of multiple linear regression analysis, the results are :  $Y = -3,342E13 + 3,657E10 166,168.483 X_1 + X_2 + X_3 + e 3,080E9$ . It also find the value t of tourism amounted to 15.115, the number of tourists amounted to 14.110 and income percapita amounted to 13.099 t 2.13185 table. As for testing simultaneously or jointly acquired 217.657 F count > F table 216. Thus H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>a</sub> is accepted. The conclusion from this study indicates that the amount of tourism attraction, the number of tourists and the income per capita in partial and simultaneously have positive and significant influence to Own Resource Revenue in Surabaya. While the number of tourists variable X<sub>2</sub> is a variable that is the most dominant in the reception area of Surabaya in tourism sector.

**Keywords: PAD, Surabaya City, Tourism Sector, Tourism Industry****Pendahuluan**

Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Keterkaitan industri pariwisata

dengan penerimaan daerah berjalan melalui jalur PAD dan bagi hasil pajak/bukan pajak. Menurut Tambunan yang dikutip oleh Rudy Badrudin (2001), bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber PAD adalah

industri pariwisata milik masyarakat daerah (Community Tourism Development atau CTD).

Sedangkan pariwisata itu sendiri merupakan industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal, ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan, pemandu wisata (guide), tour operator, akomodasi, restoran, artshop, moneychanger, transportasi dan yang lainnya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata minat khusus. Menurut Salah Wahab dalam bukunya "Tourism Management" pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri (Salah, 2003).

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana

kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, dan tentunya pendapatan perkapita.

**Tabel 1**

**Jumlah kunjungan wisatawan kota surabaya tahun 2010-2014**

Tahun	Satuan	Jumlah
2010	Orang	7.713.801
2011	Orang	9.473.346
2012	Orang	9.884.918
2013	Orang	11.472.211
2014	Orang	16.671.829

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, (diolah penulis)

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah kunjungan wisatawan di Kota Surabaya dalam lima tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Sampai pada tahun 2014 pertumbuhan wisatawan yang berkunjung ke kota Surabaya yang paling realistis terjadi pada tahun 2014 dengan jumlah 16.671.829 orang, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan pertumbuhan, dan menurun sangat tajam pada tahun 2010 dengan jumlah 7.713.801 orang.

Keragaman produk dan potensi pariwisata yang ada ditambah dengan tersedianya fasilitas penunjang

pariwisata yang memadai seperti penginapan, fasilitas rekreasi, tempat dan atraksi wisata, merupakan asset pariwisata yang besar dan dapat menjadi faktor penunjang dalam pengembangan industri pariwisata bagi Kota Surabaya.

Namun demikian Kota Surabaya selalu berupaya untuk dapat meningkatkan kepariwisataannya, sebagai contoh pada tahun 2013 sampai sekarang kota Surabaya selalu mengadakan suatu event tahunan yaitu vestival rujak uleg, yang di dalamnya terdapat pameran berbagai jenis rujak dan dimeriahkan oleh lebih dari 1200 peserta dengan dandanan yang heboh serta kostum yang unik dan menarik dalam tampilan atraksi joget dengan iringan musik sambil menguleg rujak bersama-sama, sehingga akan dapat menarik wisatawan yang datang melihatnya dan secara tidak langsung akan dapat mengetahui tempat-tempat wisata yang ada di Kota Surabaya. Dengan diadakannya event tersebut membuktikan bahwa pemerintah daerah ingin menjadikan Kota Surabaya sebagai tujuan wisata dan juga ingin menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing, dengan

demikian diharapkan akan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PAD.

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: 1.Menganalisis pengaruh yang mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata di kota Surabaya. 2.Menganalisis faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap penerimaan daerah dari sektor pariwisata di kota Surabaya.

### Tinjauan pustaka

#### Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Jenis Analisis	Hasil
Ida Austria, (2005)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Jawa Tengah	Independen: jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel berbintang dan melati, jumlah sarana angkutan, pendapatan perkapita dan jumlah obyek wisata. Depend : penerima	Regresi linear berganda	Dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikan 5 persen, jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel berbintang dan melati, jumlah sarana angkutan pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap penerimaan daerah.Sedangkan jumlah obyek wisata berpengaruh negative

## **Pendapatan Asli Daerah**

Menurut Guritno Mangkosubroto (1997) menyatakan bahwa pada umumnya penerimaan pemerintah diperlukan untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Pada umumnya penerimaan pemerintah dapat dibedakan antara penerimaan pajak dan bukan pajak. Penerimaan bukan pajak, misalnya adalah penerimaan pemerintah yang berasal dari pinjaman pemerintah, baik pinjaman yang berasal dari dalam negeri maupun pinjaman pemerintah yang berasal dari luar negeri.

Pasal 6 UU No. 33 Tahun 2004 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa: 1. PAD bersumber dari: A. Pajak daerah; B. Retribusi daerah; C. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; D. Lain-lain pendapatan asli daerah sah. 2. Lain-lain PAD yang sah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, meliputi: A. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan; B. Jasa giro; C. Pendapatan Bunga D. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; E. Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan atau pengadaan barang dan jasa oleh daerah untuk mengetahui potensi sumber-sumber PAD menurut Thamrin (2001) dalam Siti Muharomah, (2006) ada hal-hal yang perlu diketahui adalah:

1. Kondisi awal suatu daerah; 2. Peningkatan cakupan atau ekstensifikasi dan intensifikasi penerimaan PAD; 3. Perkembangan PDRB per kapita riil; 4. Pertumbuhan Penduduk; 5. Tingkat Inflasi; 6. Penyesuaian Tarif; 7. Pembangunan baru; 8. Sumber Pendapatan Baru; 9. Perubahan Peraturan

## **Pengertian Pariwisata**

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu: 1. Harus bersifat sementara; 2. Harus bersifat sukarela (voluntary) dalam arti tidak terjadi paksaan; 3.

Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran

### **Jenis Pariwisata**

Walaupun banyak jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, menurut James J, Spillane (1987:28-31) dapat juga dibedakan adanya beberapa jenis pariwisata khusus sebagai berikut: A. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (Pleasure Tourism); B. Pariwisata Untuk Rekreasi (Recreation Tourism); C. Pariwisata Untuk Kebudayaan (Cultural Tourism); D. Pariwisata Untuk Olah Raga (Sports Tourism); E. Pariwisata Untuk Urusan Usaha Dagang (Business Tourism); F. Pariwisata Untuk Berkonvensi (Convention Tourism)

Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata Mata rantai industri pariwisata yang berupa usaha wisata (obyek wisata, souvenir, dan Hiburan), dan usaha perjalanan wisata (travel agent atau pemandu wisata) dapat menjadi sumber penerimaan daerah bagi Kota Surabaya yang berupa pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD, pajak dan bukan pajak (Badrudin, 2001).

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan daerah Kota Surabaya dari sektor pariwisata: A. Jumlah

Obyek Wisata; B. Jumlah Wisatawan; C. Pendapatan Perkapita

### **Permintaan Pariwisata**

Pariwisata dipandang sebagai suatu jasa yang sangat disukai (Preferred goods or services), karena ia lebih banyak dilakukan ketika pendapatan meningkat. Di saat banyak keluarga yang memasuki kelompok pendapatan lebih tinggi, maka permintaan untuk berwisata meningkat lebih cepat dari pendapatan. Harrison (Lundberg,dkk 1997).

### **Penawaran Pariwisata**

Pengertian penawaran dalam pariwisata meliputi semua macam produk dan pelayanan/jasa yang dihasilkan oleh kelompok perusahaan industri pariwisata sebagai pemasok, yang ditawarkan baik kepada wisatawan yang datang secara langsung atau yang membeli melalui Agen Perjalanan (AP) atau Biro Perjalanan Wisata (BPW) sebagai perantara (Yoeti, 2008).

Keseimbangan penawaran dan permintaan dikatakan stasioner dalam arti bahwa sekali harga keseimbangan tercapai, biasanya cenderung untuk tetap dan tidak berubah selama permintaan dan penawaran tidak berubah. Dengan perkataan lain, jika tidak ada pergeseran penawaran maupun

permintaan, tidak ada yang mempengaruhi harga akan mengalami perubahan.

Menurut Spillane (1987), penawaran pariwisata dapat dibagi menjadi: 1. Proses produksi industri pariwisata; 2. Penyediaan lapangan kerja; 3. Penyediaan Infrastruktur; 4. Penawaran jasa keuangan

### **Dampak Pariwisata**

Pengembangan pariwisata pada dasarnya dapat membawa berbagai manfaat bagi masyarakat di daerah. Seperti diungkapkan oleh Soekadijo (2001), manfaat pariwisata bagi masyarakat lokal, antara lain: pariwisata memungkinkan adanya kontak antara orang-orang dari bagian-bagian dunia yang paling jauh, dengan berbagai bahasa, ras, kepercayaan, paham, politik, dan tingkat perekonomian. Pariwisata dapat memberikan tempat bagi pengenalan kebudayaan, menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Sarana-sarana pariwisata seperti hotel dan perusahaan perjalanan merupakan usaha-usaha yang padat karya, yang membutuhkan jauh lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha lain. Manfaat yang lain adalah pariwisata menyumbang kepada neraca pembayaran, karena wisatawan membelanjakan uang yang diterima di negara yang dikunjunginya. Maka dengan sendirinya

penerimaan dari wisatawan mancanegara itu merupakan faktor yang penting agar neraca pembayaran menguntungkan yaitu pemasukan lebih besar dari pengeluaran.

### **Metode penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan dokumentasi dan studi kepustakaan dengan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan topik dan juga dengan mengumpulkan data yang diperlukan dari dinas-dinas terkait.

### **Tempat dan Waktu**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data yang telah diolah dan tersedia dari sumber lain. Sumber tersebut antara lain: 1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya Jl. Tunjungan No. 1-3 Lt.II Surabaya; 2. Badan Perencanaan Kota Surabaya (Bapeko) Jl. Pacar No.8, Genteng, Kota Surabaya; 3. Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur Jl. Raya Kendangsari Industri No. 43-44 Surabaya; 4. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya Jl. Ahmad Yani 152 E Surabaya

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita

tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Sedangkan elemen sendiri merupakan unit dimana data yang diperlukan akan dikumpulkan atau dapat dianalogikan sebagai unit analisis (Mudrajad, 2003:103).

Populasi dalam penelitian ini adalah berdasar data statistik yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Sedangkan sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi (Mudrajad, 2003:103). Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap mewakili populasi. Dalam penelitian ini, menggunakan sampel berdasarkan tahun time series yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Surabaya, BPS Jawa Timur, Dinas Pariwisata kota Surabaya, Badan Perencanaan Pembangunan kota Surabaya (BAPEKO) dan literatur-literatur lainnya seperti buku-buku, dan jurnal-jurnal

ekonomi. Data yang digunakan antara lain adalah jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, pendapatan perkapita, dan penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kota Surabaya tahun 2010-2014.

Variabel penelitian adalah suatu gejala yang bervariasi. Variabel juga dapat diartikan sebagai obyek penelitian yang menjadi titik pusat perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 1998). Variabel dalam penelitian ini antara lain: 1. Variabel Bebas (Independent variables); 2. Variabel Terikat (dependen)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut : Jumlah Obyek Wisata (X1), Jumlah Wisatawan (X2) dan Pendapatan Perkapita (X3). Sedangkan variable terikatnya adalah Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata (Y)

### **Jenis Data**

Jenis penelitian dari segi pendekatan dibagi menjadi dua macam yaitu, pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan

kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2001).

### Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi: 1. Data jumlah Obyek Wisata di kota Surabaya periode 2010–2014, menggunakan data tahunan; 2. Data jumlah Wisatawan di kota Surabaya periode 2010–2014, menggunakan data tahunan; 3. Data nilai Pendapatan Perkapita di kota Surabaya periode 2010–2014, menggunakan data tahunan.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan melakukan survey ke dinas-dinas terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, Badan Pusat Statistik Jawa Timur, Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota dan Badan Perencanaan Pembangunan (BAPEKO) kota Surabaya.

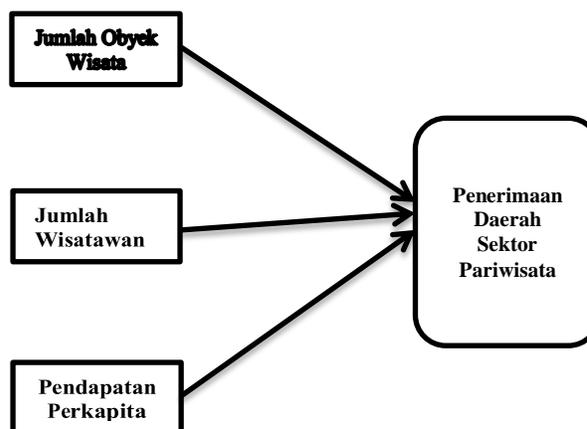
### Kerangka Konseptual / Model Analisis

Secara ringkas kerangka konseptual dan variabel-variabel yang digunakan dalam pemikiran penelitian “Analisis Penerimaan

Daerah Dari Sektor Pariwisata Kota Surabaya” adalah antara lain variabel (jumlah obyek wisata) yang ditawarkan, variabel (jumlah wisatawan) yang berkunjung di kota Surabaya baik domestik maupun internasional, dan tentunya variabel (pendapatan perkapita). Yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

**Gambar 1**

### Kerangka Pemikiran



### Proses Pengolahan Data

Pengolahan data dengan cara editing data–data yang didapat dari Badan Pusat Statistik dan dari dinas-dinas terkait, kemudian melakukan tabulasi atas hasil data tersebut, setelah semuanya siap, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus yang dipergunakan.

## **Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis**

### **Data**

Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (variabel dependent) dengan faktor-faktor yang menjelaskan yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independent). Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk memuat prediksi/perkiraan nilai Y atas X.

Bentuk persamaan linier berganda adalah sebagai berikut :  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$

Keterangan : Y = Penerimaan Daerah; a = konstanta;  $X_1, X_2, X_3$  = variabel bebas;  $b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi; e = standar error

### **Uji T Statistik**

Pengujian koefisien regresi parsial (Uji T).

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat derajat signifikansi masing-masing variabel bebas.

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen perlu dilakukan pengujian koefisien regresi secara

serempak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat signifikansi nilai F.

### **Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

$R^2$  menjelaskan seberapa besar peranan variabel independen terhadap variabel dependen, semakin besar  $R^2$  semakin besar peranan variabel dalam menjelaskan dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1.

## **Gambaran Umum Keadaan administrasi Kota Surabaya**

Kota Surabaya sebagai Ibu Kota Propinsi Jawa Timur terletak di wilayah utara Jawa Timur dan memiliki wilayah pantai dan laut. Kota Surabaya di utara berbatasan dengan Selat Madura, di timur berbatasan dengan Selat Madura dan Laut Jawa, di selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan di Barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Sekarang Kota Surabaya telah terhubung ke pulau madura oleh jembatan Suramadu.

### **Topografi**

Selain menjadi Ibu Kota Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya juga dikenal dengan Kota Pahlawan, Kota Perdagangan dan Jasa. Kota Surabaya juga menjadi tempat bisnis yang utama di Indonesia Timur. Penduduk

di Surabaya sangat majemuk, ada berbagai suku dan agama yang hidup dengan damai diantaranya adalah suku Jawa, suku Sunda, suku Madura, dan lainnya bahkan warga asing (ekspatriat).

Areal sawah dan tegalan terdapat di kawasan barat dan selatan kota. Areal tambak berada di kawasan pesisir timur dan utara. Areal untuk kegiatan jasa dan perdagangan terkonsentrasi di kawasan pusat kota dan sebagian di areal perumahan yang berkembang di kawasan barat dan timur kota. Area untuk kegiatan industri dan pergudangan terkonsentrasi di kawasan pesisir utara dan kawasan selatan kota yang berbatasan dengan wilayah kabupaten Gresik dan Sidoarjo. Ruang laut Surabaya saat ini keberadaannya dimanfaatkan untuk kegiatan pelayaran baik interinsular maupun internasional. Selain dikembangkan pula kegiatan penangkapan ikan tradisional dan wisata pantai (Kenjeran, Rungkut dan sekitarnya). Sementara pemanfaatan ruang wilayah pesisir, meliputi perumahan pesisir (kampung nelayan), tambak garam dan ikan, pergudangan militer, industri kapal, pelabuhan dan wisata. Pada bagian pesisir utara saat ini telah dibangun jalan yang menghubungkan Kota Surabaya dan Pulau Madura (Jembatan Suramadu).

### **Potensi Pariwisata Kota Surabaya**

Kota Surabaya yang merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Jawa Timur memiliki daya tarik yang cukup besar, baik yang bersifat budaya, alam, maupun buatan.

Jumlah wisatawan di Kota Surabaya pada periode 2010-2014 selalu mengalami peningkatan, dan peningkatan paling tajam pada wisatawan Nusantara adalah pada tahun 2014 yang sejumlah 15.929.745 orang sedangkan jumlah wisatawan Mancanegara juga mengalami kenaikan peningkatan yang terjadi Pada tahun 2014 sejumlah 742.084 orang, dibandingkan tahun 2013 sejumlah 350.017 orang, dan jumlah wisatawan Nusantara yang paling rendah terjadi pada tahun 2010 yang sejumlah 7.544.997 orang, sedangkan untuk wisatawan Mancanegara yang paling rendah terjadi pada tahun 2010 yang sejumlah 168.804 orang.

### **Jumlah Obyek Wisata Kota Surabaya**

Dari segi pariwisata, layaknya kota yang sarat akan sejarah, Surabaya memiliki beberapa obyek wisata yang bisa dikunjungi yang berhubungan dengan dengan sejarah masa lampau. Ditambah lagi, Surabaya memiliki keanekaragaman kuliner yang selalu dicari oleh wisatawan yang datang baik

wisatawan nusantara maupun mancanegara, seperti contoh: rujak uleg, rawon, nasi bebek, kupang lontong, lontong balap dan masih banyak lagi.

Keragaman produk dan potensi pariwisata yang ada ditambah dengan fasilitas penunjang pariwisata yang memadai, merupakan modal pariwisata yang besar bagi kota Surabaya yang merupakan ibukota Jawa Timur. Pada tahun 2013, jenis obyek wisata alam, buatan, religi, sejarah, agro, belanja, kuliner dan bahari yang ada sebanyak 35 buah, yaitu terdiri dari obyek wisata alam sebanyak 4 buah, obyek wisata buatan sebanyak 7 buah, obyek wisata religi sebanyak 6 buah, wisata sejarah sebanyak 13 buah, obyek wisata agro sebanyak 1 buah, obyek wisata belanja sebanyak 1 buah, obyek wisata kuliner sebanyak 2 buah dan obyek wisata bahari sebanyak 1 buah. Dengan memiliki 35 buah obyek wisata dan didukung oleh fasilitas akomodasi dan dengan meningkatnya obyek wisata yang ditawarkan, jumlah pengunjung dan pendapatan sektor pariwisata Kota Surabaya seharusnya dapat lebih ditingkatkan lagi.

### **Jumlah Wisatawan**

Pada sekarang ini, pariwisata mengalami perkembangan yang sangat

progresif. Beberapa faktor yang mendorong perkembangan tersebut adalah pertama, perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi yang memudahkan orang dari berbagai belahan dunia untuk mendapatkan informasi dengan cepat dan tepat. Kedua, perkembangan dan kemajuan teknologi transportasi yang memberi kemudahan bagi penduduk untuk berpergian dalam waktu yang singkat. Ketiga, pertumbuhan pasar bebas yang membuat orang mudah untuk melakukan ekspansi pasar tanpa batas.

Kemudian yang keempat, revolusi dibidang teknologi pengolahan yang membuat waktu kerja lebih pendek. Kelima, liberalisasi industri pariwisata. Keenam, kemajuan teknologi liberalisasi keniagaan. Dan yang ketujuh, adanya keterbukaan politik yang memudahkan orang untuk berpergian dan datang ke suatu negara tanpa ada rasa takut karena iklim politik yang sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan (Parikesit, 1997).

### **Pendapatan Perkapita**

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu Negara atau kota dan merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu, dan merupakan pendapatan yang

didapat dari keseluruhan rata-rata penduduk suatu negara/kota pada suatu periode tertentu, yang ditunjukkan dengan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dan biasa pengukuran suatu pendapatan perkapita dilakukan per periode atau per tahun.

Pendapatan perkapita diperoleh dari pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu Negara atau Kota.

$$\text{PDRB Per Kapita} = \frac{\text{PDRB tahun tertentu}}{\text{Jumlah Penduduk tahun tertentu}}$$

Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah kota, semakin besar pendapatan perkapitanya, maka semakin makmur kota tersebut.

PDRB merupakan penilaian semua produk barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga-harga pada suatu acuan waktu tertentu, misalnya harga tahun tertentu dan harga pasar pada saat itu. Jika berdasarkan harga pasar, maka disebut PDRB atas dasar harga berlaku, sedangkan jika berdasarkan harga tahun tertentu maka disebut PDRB atas dasar harga konstan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak hanya memberikan gambaran

mengenai pembangunan ekonomi yang telah dilakukan dan pertumbuhan ekonomi yang dicapai, namun juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan untuk pembangunan ekonomi yang akan datang. Analisa terhadap karakteristik tiap sektor ekonomi akan memberikan informasi yang menunjang arah pembangunan yang terstruktur dan terpadu.

Ketersediaan PDRB dari tahun ke tahun dimaksudkan sebagai alat yang cukup andal dalam menyusun perencanaan serta evaluasi pembangunan secara makro. Surabaya sebagai salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga memerlukan ketersediaan statistik PDRB secara berkesinambungan, sehingga perencanaan pembangunan akan lebih terarah.

### **Penerimaan Daerah**

Menurut Tambunan (1999), industri pariwisata yang dapat menjadi sumber PAD adalah industri pariwisata milik masyarakat (Community Tourism Development atau CTD). Dengan mengembangkan CTD, pemerintah daerah dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi yang bersifat legal khususnya di sektor pariwisata.

---

**Hasil penelitian dan pembahasan**

Kota Surabaya sendiri mempunyai pendapatan daerah yang cukup besar, dan pendapatan asli daerah (PAD) ialah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam sektor pariwisata. Keterkaitan industri pariwisata dengan penerimaan daerah berjalan melalui jalur PAD dan bagi hasil pajak/bukan pajak. Maka dalam penelitian ini Penerimaan Daerah dari sektor pariwisata dijadikan variabel (Y).

Salah satu faktor yang membuat seseorang untuk mengunjungi suatu daerah adalah karena adanya obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi di daerah tersebut. Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah, swasta dan masyarakat untuk menciptakan atau membuka obyek-obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Oleh karena itu Jumlah Obyek Wisata juga dijadikan obyek penelitian sebagai variabel (X1).

Saat ini hampir setiap kota/Negara berlomba-lomba untuk membangun sektor kepariwisataannya dan menarik pasar wisatawan di dunia sebanyak-banyaknya baik Wisatawan Nusantara maupun Mancanegara, guna untuk menyumbang devisa bagi negaranya. Sehingga Jumlah Wisatawan juga

di jadikan obyek penelitian sebagai varibel (X2).

Dari pendapatan perkapita kita dapat menemukan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu, yang ditunjukkan dengan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat dari PDRB per kapita atas dasar harga konstan yang terus mengalami peningkatan. Maka dalam penelitian ini Pendapatan Perkapita dari sektor pariwisata di jadikan obyek penelitian sebagai variabel (X3).

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah (Y), dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti : jumlah obyek wisata (X1) yang ditawarkan , jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional (X2), dan tentunya pendapatan perkapita (X3).

**Teknik Analisis Data**

Berikut uraian data variabel jumlah obyek wisata, variabel jumlah wisatawan dan variabel jumlah pendapatan perkapita terhadap variabel penerimaan daerah dan dari data hasil perhitungan yang dianalisa terhadap variabel yang di uji selama lima tahun yaitu dari tahun 2010-2014, dengan menggunakan tabel daftar agar lebih mudah dianalisis. Berikut dibawah ini uraian data dan variabel yang dianalisis. Pengolahan data dalam proses penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, berdasarkan data dan dengan menggunakan perhitungan program SPSS 16.0, dari hasil pengolahan didapatkan persamaan sebagai berikut yang di tunjukkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Data Koefisien Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.342E13	4.556E12		-7.334	.08
X1 Jumlah Obyek Wisata	3.657E10	7.149	.290	15.115	.00
X2 Jumlah Wisatawan	3.080E9	4.339E8	.306	13.099	.007

a. Dependent Variable: Y Penerimaan Daerah

**Tabel 3**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 <sup>a</sup>	.780	.764	6.679

a. Predictors: (Constant), X3 Pendapatan Perkapita, X2 Jumlah Wisatawan, X1 Jumlah Obyek Wisata

Dari tabel 2 dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -3,342E13 + 3,657E10 X_1 + 166168,483 X_2 + 3,080E9 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa ketiga variabel bebas yaitu Jumlah Obyek Wisata (X<sub>1</sub>), Jumlah Wisatawan (X<sub>2</sub>), dan Pendapatan Perkapita (X<sub>3</sub>) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Penerimaan daerah di Kota Suarabaya.

a. Analisis R square:

Dari Tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa: Koefisien Determinasi Berganda R square sebesar 0,780 atau 78%. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh variabel bebas jumlah obyek wisata (X<sub>1</sub>), jumlah wisatawan(X<sub>2</sub>), pendapatan perkapita (X<sub>3</sub>) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel penerimaan daerah adalah sebesar 0,780 atau 78%. Sedangkan sisanya sebesar

22% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

b. Melakukan uji F (Uji pengaruh simultan)

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**

Keterangan	Nilai	Sig.
F hitung	217,657	0,004

Dari tabel diatas, dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

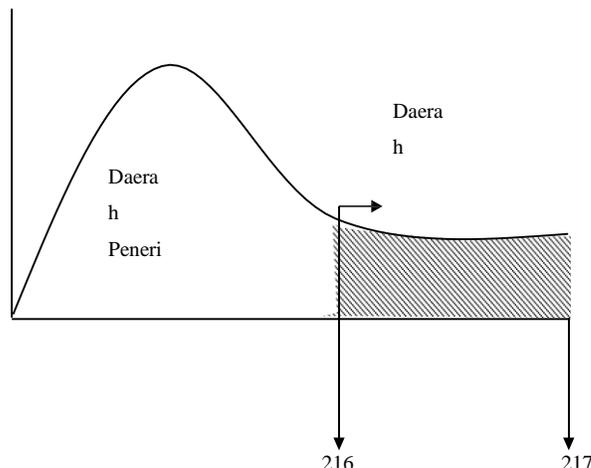
1. Merumuskan Hipotesis secara statistik  $H_0: b_1, b_2 = 0$  Dugaan tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$  Dugaan ada pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. F tabel

Nilai F tabel ditentukan sebagai berikut :  
 Degree of Freedom numerator =  $df_1 = 3$   
 Degree of Freedom denominator =  $df_2 = 1$   
 Tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 Maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2163. Kriteria Pengujian, Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak Atau  $H_0$  diterima jika signifikansi  $F > 0,05$  dan  $H_0$  ditolak Atau  $H_a$  diterima jika signifikansi  $F < 0,05$

3. Kurva daerah penerimaan atau penolakan  $H_0$   
 Gambar



Dari gambar diatas, maka dapat diketahui bahwa F hitung terletak pada daerah penolakan  $H_0$  atau  $F_{hitung} (217,657) > F_{tabel} (216)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Hal ini didukung pula dengan tingkat kesalahan prediksi / meramal sebesar 0,004 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

Dari pengujian diatas maka dapat diketahui bahwa hipotesis pertama yang telah diajukan peneliti terbukti kebenarannya. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah obyek wisata ( $X_1$ ), jumlah wisatawan ( $X_2$ ), pendapatan perkapita ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat penerimaan daerah Kota Suarabaya, didukung atau terbukti kebenarannya.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji "t"**

Variabel	t hitung	Sig.
Jumlah obyek wisata ( $X_1$ )	15,115	0,002
Jumlah wisatawan ( $X_2$ )	14,110	0,003
Pendapatan perkapita ( $X_3$ )	13,099	0,007

## Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai F hitung (217,657) > F tabel (216) dengan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dengan demikian model regresi dapat dipakai untuk memprediksikan penerimaan daerah di Kota Surabaya. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa jumlah obyek wisata ( $X_1$ ), jumlah wisatawan ( $X_2$ ) dan pendapatan perkapita ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah di Kota Surabaya (Y).

Sedangkan melalui uji "t" dapat diketahui variabel independen mana saja yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan daerah di Kota Surabaya untuk variabel jumlah obyek wisata ( $X_1$ ), t hitung (15,115) > t tabel (2,13185) dengan memiliki tingkat kesalahan meramal (sign) sebesar 0,002 < 0,05 atau 5 persen. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel jumlah obyek wisata ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan daerah di Kota Surabaya (Y).

Untuk variabel jumlah Wisatawan ( $X_2$ ) t hitung (14,110) > t tabel (2,13185) dengan memiliki tingkat kesalahan meramal (sign) sebesar 0,003 < 0,05 atau 5 persen. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel jumlah

wisatawan ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan daerah di Kota Surabaya.

Untuk variabel pendapatan perkapita ( $X_3$ ) t hitung (13,099) > t tabel (2,13185) dengan memiliki tingkat kesalahan meramal (sign) sebesar 0,007 < 0,05 atau 5 persen. Jadi dapat di katakan bahwa variabel pendapatan perkapita ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan daerah di Kota Surabaya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel jumlah obyek wisata, variabel jumlah wisatawan maupun variabel pendapatan perkapita mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap penerimaan daerah di Kota Surabaya.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada dalam penelitian ini maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Variabel jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Surabaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 15,115 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,13185 dan nilai probabilitas sebesar 0,002 lebih kecil dari 0.05 (taraf nyata = 5 persen)

yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel jumlah obyek wisata terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Surabaya dapat diterima.

2. Variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Surabaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung sebesar 14,110 lebih besar dari nilai  $t$  tabel sebesar 2,13185 dan nilai probabilitas sebesar 0,003 lebih kecil dari 0.05 (taraf nyata = 5 persen) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel jumlah wisatawan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Surabaya dapat diterima.

3. Variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Surabaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung sebesar 13,099 lebih besar dari nilai  $t$  tabel sebesar 2,13185 dan nilai probabilitas sebesar 0,007 lebih kecil dari 0.05 (taraf nyata = 5 persen) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pendapatan perkapita terhadap

penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Surabaya dapat diterima.

4. Berdasarkan uji secara simultan atau bersama-sama dan dari uji  $F$  dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti didukung atau terbukti kebenarannya, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa Jumlah Obyek Wisata ( $X_1$ ), Jumlah Wisatawan ( $X_2$ ) dan Pendapatan Perkapita ( $X_3$ ), secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Daerah ( $Y$ ) di kota Surabaya.

Hal ini terbukti dengan nilai  $F$  hitung ( $217,657$ )  $>$   $F$  tabel ( $216$ ) dengan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

### Saran

Berdasarkan pengamatan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di kota Surabaya, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Apabila dilihat dari nilai koefisien ketiga variabel tersebut, variabel yang sangat mempengaruhi perubahan penerimaan daerah sektor pariwisata di kota Surabaya adalah variabel jumlah wisatawan dengan nilai sebesar 0,997 maka sifatnya elastis. Hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah kota Surabaya agar lebih meningkatkan fasilitas dan

perawatan obyek wisata agar lebih baik lagi serta dapat menciptakan atau membuka obyek wisata baru yang memiliki daya tarik untuk didatangi oleh wisatawan baik nusantara maupun mancanegara.

2. Sebenarnya Kota Surabaya mempunyai potensi yang besar di sektor pariwisata. Dengan adanya berbagai macam obyek wisata seperti wisata budaya, wisata alam maupun wisata buatan, maka seharusnya kontribusi sector pariwisata terhadap PAD bisa ditingkatkan lagi dengan mempertimbangkan faktor pendukung seperti sarana akomodasi (hotel dan pondok wisata), restoran, biro perjalanan wisata, obyek wisata, daya tarik wisata, lembaga pendidikan pariwisata dan penghambat industri pariwisata seperti pemantapan trade mark Surabaya sebagai daerah tujuan wisata dan aksesibilitas penerbangan langsung dari luar negeri ke kota Surabaya.

### Daftar pustaka

Arison, 2008. pengertian pariwisata (<http://arison001.blogspot.com/2008/02/pengertian.html>).

Austriana, Ida. 2005, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata". Disertasi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Azwar, 2001. Pengertian Variabel Bebas. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Badan Perencanaan Kota, 2010, Data PAD kota Surabaya Sektor Pariwisata 2010-2014, Surabaya. Badan Pusat Statistik, 2015, Data Pendapatan Perkapita kota Surabaya 2010-2014, Jawa Timur. Badrudin, 2001. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, 2010, Data Jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata di kota Surabaya 2010-2014, Surabaya. Gujarati, Damodar. 2003. Basic Econometrics. Mc Graw Hill, New York. Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. Kunartinah. 2001. "Menggairahkan Bisnis Pariwisata Pada Era Otonomi Daerah".

Gema Stikubank. Edisi 33 No. 01. Kunto, Ari, 1998. Variabel Penelitian. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang. Kusuma PS, Ika. 2006. "Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Bidang Kepariwisata (Studi Kasus di Bali)". Jurnal Kepariwisata Indonesia, Vol. 1, No. 3 September 2006. Lundberg, Arsyad. 1997. Ekonomi Pembangunan. STIE YKPN, Yogyakarta. Mangkoesobroto, Guritno. 2001. Ekonomi Publik. BPFE, Yogyakarta. Mudrajad, 2003. Populasi dan Sampel. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang. Parikesit, 1997. Perkembangan Jumlah Wisatawan. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Qadarrochman, Nasrul. 2010. Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di kota semarang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Skripsi. Universitas Dionegoro. Semarang.

Raiutama, 2006, Konsep Pariwisata (Kajian Sosiologi dan Ekonomi)

[\(http://raiutama.blog.friendster.com/2006/09/konsep-pariwisata/\)](http://raiutama.blog.friendster.com/2006/09/konsep-pariwisata/).

Saleh, Samsubar. 2003. Pendapatan Daerah. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Soekadijo. 2001, Dampak Pariwisata, Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Spllane. 1987. Peranan Pariwisata Dalam Pembangunan, Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, Bandung.

Susiana. 2003, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata, Kota Surakarta (1985-2000)”. Disertasi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Tambunan. 2001, Industri Pariwisata, Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Todaro. 2000, Pendapatan Perkapita, Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Yoeti. 2008, Penawaran Pariwisata, Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

